

Artikel Penelitian

**ACADEMIC BUOYANCY MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DITINJAU
BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI DI UNIVERSITAS
PATTIMURA AMBON**

Johan B. Bension¹, Alessandra Flowrence Saija¹, Stazia Noijsa¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Corresponding author e-mail : alessandrasaija30@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan. *Academic buoyancy* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berhasil menghadapi permasalahan akademis dan tantangan sehari-hari, seperti nilai yang buruk, mengejar *deadline*, tekanan ketika menghadapi ujian dan tugas-tugas yang sulit. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai *academic buoyancy* pada mahasiswa serta perbedaan tingkat *Academic Buoyancy* pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian *cross sectional*, dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dan sampel penelitian sebanyak 394 mahasiswa tahun ajaran 2019/2020. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan tingkat *Academic Buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura cukup baik dengan persentase sebanyak 61% dari total sampel, dan tidak ditemukan perbedaan yang bermakna antara tingkat *Academic Buoyancy* berdasarkan jalur masuk ($p>0.05$). **Kesimpulan.** Hasil penelitian ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi hambatan-hambatan akademis yang dialami dalam proses pendidikan kedokteran.

Kata Kunci : *Academic buoyancy*, perguruan tinggi, gambaran

Abstract

Introduction. *Academic buoyancy* is a person's ability to be able to successfully face academic problems and daily challenges, such as poor grades, meeting deadlines, pressure when facing exams and difficult assignments. **Aim.** This study aims to determine the description of academic buoyancy among students and differences in the level of *Academic Buoyancy* among students at the Faculty of Medicine, University of Pattimura. **Method.** This research is a quantitative research with a descriptive approach. The research design was cross sectional, using a research instrument in the form of a questionnaire and a research sample of 394 students for the 2019/2020 school year. **Result.** The results showed that the level of *Academic Buoyancy* among students of the Faculty of Medicine, Pattimura University was quite good with a percentage of 61% of the total sample, and there was no significant difference between the *Academic Buoyancy* level based on the entry route ($p> 0.05$). **Conclusion.** This study indirectly indicate that students of the Pattimura University Faculty of Medicine have a fairly good ability in dealing with academic obstacles experienced in the medical education process.

Keywords : *Academic buoyancy*, college, description

Pendahuluan

Manusia dilahirkan ibarat kertas putih kosong yang belum diisi, atau dapat diartikan bahwa manusia dilahirkan tanpa memiliki motif, dorongan, *needs*, atau tendensi bawaan, kecuali kapasitas untuk mempelajari perilaku.¹ Manusia mendapat semua pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar baik melalui orang tua, lingkungan maupun melalui

pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia belajar berpikir, berperilaku, bersikap, dan membentuk tujuan yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan proses tersebut akan berlangsung selama masa hidupnya.

Arti dari pendidikan sendiri menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pendidikan, mahasiswa diharapkan mampu untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang, baik sukses secara akademik, finansial, sosial, dan spiritual.

Jenjang perguruan tinggi erat kaitanya dengan banyaknya tuntutan akademik yang harus diselesaikan mahasiswa. Mahasiswa juga kadang dituntut untuk memiliki prestasi yang gemilang. Sistem pembelajaran yang berbeda mengharuskan mahasiswa untuk menyesuaikan dan sekaligus menyelesaikan tugas dan tantangan tantangan akademik. Tidak jarang mahasiswa mengalami kesulitan serta takut untuk gagal dalam memenuhi tugas dan tantangan tersebut. Ketakutan untuk gagal tersebut terkadang membawa mahasiswa mengalami kecemasan. Sehingga tidak sedikit mahasiswa yang kehilangan motivasi untuk belajar, menyerah terhadap tugasnya dan mulai meninggalkan perkuliahan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penilaian dan prestasi akademiknya di perkuliahan.

Secara akademik mahasiswa dituntut untuk memiliki prestasi yang baik, dan untuk dapat memenuhi hal tersebut, mereka harus mampu untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik pula. Tentunya untuk

mencapai hal tersebut tidak akan lepas dari berbagai tantangan, dimana ia harus mampu untuk mengatasi masalah masalah yang terkait perkuliahannya. Namun tidak semua mahasiswa mampu untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut. Beberapa mahasiswa sangat mungkin untuk merasa cemas dengan beban tugas yang dihadapiya.

Penelitian Wahyudi² yang berjudul gambaran tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Riau tahun pertama yang dilakukan pada 166 responden menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 94 responden mengalami tingkat stress sedang yang disebabkan stres akademik yang terjadi karena tekanan terhadap ujian, tugas-tugas kuliah yang harus dikerjakan, dan waktu perkuliahan yang sangat padat. Selain itu, hasil penelitian yang berjudul *Stress Levels of College Students: Interrelationship between Stressors and Coping Strategies* menunjukkan bahwa stressor terbesar dari stres akademik mahasiswa dari 5 kampus terkemuka di kota Shillong merupakan ekspektasi dari keluarga serta ekspektasi dari pengajar. Artinya ekspektasi dari keluarga menyumbang 52.7% dan ekspektasi dari pengajar menyumbang 32.4% dari tingkat stress yang dialami partisipan yang berjumlah 537 orang.³

Untuk dapat mencapai kesuksesan akademik tersebut, mahasiswa diharapkan untuk memiliki kemampuan yang mengatasi halangan dan rintangan yang sehari-hari muncul pada masa perkuliahan. kemampuan untuk mengatasi masalah, tugas sehari hari dan tantangan tantangan ini disebut dengan

Academic Buoyancy.

Academic Buoyancy adalah kapasitas siswa untuk mengatasi halangan dan tantangan yang mana merupakan jenis dari rangkaian pelajaran yang ada dan kehidupan akademik sehari hari dengan sukses⁴. Peneliti mendemonstrasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk *buoyant* dalam menghadapi tantangan akademik dan tugas-tugas dikaitkan dengan hasil motivasional dan emosional yang penting. Beberapa contoh dari *academic buoyancy*, seperti kemampuan untuk menghadapi performa yang buruk, memotivasi diri untuk bangkit kembali, menghadapi tekanan dan stress belajar dan berhasil menyelesaikan tugas dengan tenggat waktu yang berdekatan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2018 dan 2019 terdapat beberapa perbedaan dalam hambatan yang dirasakan seperti, cara menghadapi hambatan-hambatan yang dialami dan kepuasan terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) yang telah dicapai. Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa yaitu kesulitan mengatur waktu mengerjakan tugas, khususnya tugas kelompok dan kesulitan belajar karena rasa lelah setelah selesai bekerja dan belum mendapatkan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan. Mahasiswa juga mengalami hambatan-hambatan berupa rasa malas, suasana hati yang tidak menentu, lupa dengan tugas, dan kesulitan dalam menentukan prioritas perkuliahan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Adapun pertimbangan digunakan metode tersebut, karena penelitian ini bermaksud menggambarkan keadaan subjek pada saat penelitian berlangsung untuk mengetahui *Academic Buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Sampel dalam penelitian berjumlah 394 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk *google form* dengan memberikan daftar pertanyaan kepada mahasiswa untuk diisi. item pertanyaan diukur dengan menggunakan penilaian 4 point skala likert, mulai dari pilihan sangat setuju (1) sampai dengan tidak setuju (4). Dalam penelitian ini yang skala yang diuji yaitu *Academic Buoyancy*. *Academic Buoyancy* terdiri dari lima faktor yaitu, *self efficacy*, *uncertain control*, *anxiety*, *academic engagement*, dan *teacher-student relationship*.

Hasil

Tabel 1. Gambaran *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

| Kategori | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| Rendah | 65 | 16.5 |
| Sedang | 242 | 61.4 |
| Tinggi | 87 | 22.1 |
| Total | 394 | 100.0 |

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa gambaran *academic buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran berada pada katagori

sedang (61,4%), tinggi (22,1%), dan rendah (16,5%).

Tabel 2. Gambaran *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Berdasarkan Jalur Masuk

| Jalur masuk | Frequency | Percent (%) | Kategori |
|-------------|-----------|-------------|----------|
| SNMPTN | 39 | 57% | Sedang |
| SBMPTN | 83 | 59% | Sedang |
| MANDIRI | 120 | 64,5% | Sedang |

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *academic buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran baik pada jalur SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Perbedaan tingkat *Academic Buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

| | F | Sig. |
|----------------|------|------|
| Between Groups | .457 | .634 |
| Within Groups | | |
| Total | | |

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan nilai signifikan 0,634 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan *academic buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran berdasarkan jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri di Universitas Pattimura.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis ditemukan bahwa, *academic buoyancy* merupakan suatu kualitas yang diperlukan mahasiswa untuk bisa mengatasi tantangan-tantangan dalam proses kuliah sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik. Dalam

menjalani kegiatan perkuliahan juga banyak kesempatan bagi para mahasiswa untuk saling berinteraksi dan mendukung satu sama lainnya.

Hasil penelitian pada tabel I menunjukkan bahwa *academic buoyancy mahasiswa* mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pattimura berada pada kategori sedang. Artinya, bahwa mahasiswa cukup mampu mengatasi berbagai tantangan-tantangan yang dihadapi selama perkuliahan. Mahasiswa cukup mampu mengatasi stress yang mereka rasakan sehari-hari yang berkaitan dengan perkuliahan, mahasiswa mampu mengatasi berbagai tekanan dalam proses kuliah seperti tugas yang menumpuk, tugas-tugas yang sulit, *deadline* tugas yang singkat, kegaitan PBL, praktikum, kerjasama antar kelompok dan materi kuliah yang banyak serta mereka juga cukup mampu mengatasi kemunduran akademik yang mereka alami seperti, mendapat nilai buruk, *feedback* negatif, mengikuti remedial atau mengulang mata kuliah tertentu yang menyebabkan kemunduran dan bisa mengelola kepercayaan diri atas kemampuan akademik dalam proses perkuliahan.

Hasil penelitian pada data tabel II, diketahui bahwa *academic buoyancy* mahasiswa fakultas kedokteran berdasarkan jalur masuk tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan MANDIRI semuanya cukup mampu menghadapi tantangan-tantangan akademik yang dihadapi dalam kegiatan perkuliahan. Artinya bahwa mahasiswa cukup mampu mengetahui apa yang perlu mereka

lakukan untuk bisa sukses, mengetahui hal yang menyebabkan mereka bisa gagal, dan mengetahui apa yang perlu mereka lakukan untuk memperbaikinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asoka¹¹ yang menyatakan bahwa *academic buoyancy* mahasiswa fakultas psikologi berdasarkan jalur masuk berada pada katagori tinggi. Artinya, bahwa mahasiswa ketika memasuki dunia perkuliahan merasa sudah dewasa, sehingga bisa memiliki banyak waktu luang untuk bergaul dan lebih memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam dan tertantang secara intelektual oleh tugas-tugas akademis¹²

Berdasarkan data Tabel III, diketahui bahwa *academic buoyancy* mahasiswa fakultas kedokteran tidak ada perbedaan. Hasil ini memberi makna bahwa meskipun mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN,

SBMPTN dan seleksi Mandiri merupakan mahasiswa unggul disekolahnya, ternyata belum sepenuhnya dapat memenuhi perkiraan, sehingga tidak ada perbedaan *academic buoyancy* pada jalur masuk perguruan tinggi di Universitas Pattimura Ambon.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan *academic buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran sebesar 61,4%, (sedang), 22,1% (tinggi) dan 16,5% (rendah). Hal ini menunjukkan bahwa *academic buoyancy* yang dimiliki mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Pattimura cukup baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Dari penelitian ini tidak didapka perbedaan tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura berdasarkan jalur masuk, dengan nilai sig 0,634 ($p > 0,05$).

Referensi

1. Fall KA, Holden JM, Marquis A. Theoretic models of counseling and psychotherapy. New York: Taylor & Francis Books, Inc.; 2004.
2. Wahyudi R, Bebasari E, Nazriati E. Gambaran tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama. JIK. 2015: 107-13.
3. Pariat L, Rynjah A, Joplin, Kharjana MG. Stress levels of college student: interrelationship between stressors and coping strategies. IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS). 2014: 40-6.
4. Martin AJ. Academic Buoyancy and Academic Outcomes: Towards a further understanding of students with attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD), students without ADHD, and academic buoyancy itself. British Journal of Education. 2014; 84: 86-107.
5. Martin AJ, Yu K, Ginns P, Papworth B. Young people's academic buoyancy and adaptability: A crosscultural comparison of China with North America and the United Kingdom. Educational Psychology. 2016.
6. Martin AJ, Marsh HW. Workplace and academic buoyancy: psychometric assessment and construct validity amongst school personnel and students. Journal of Psychoeducational Assessment. 2008; 26 (2): 168-184.
7. Martin AJ. Academic buoyancy and academic resilience: exploring "everyday and classic" resilience in the

-
- face of academic adversity. *School Psychological International*. 2013; 34: 488-500.
8. Martin AJ, Marsh HW. Academic resilience and academic buoyancy: multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate construct. *Oxford Review of Education*. 2009;3: 353-70.
 9. Martin AJ. Examining a multidimensional model of student motivation and engagement using a construct validation approach. *British Journal Of Education Psychology*. 2007; 77: 413-40.
 10. Martin AJ, Nejad H, Colmar S, Liem GAD. adaptability: conceptual and empirical perspectives on responses to change, novelty and uncertainty. *Australian Journal of Guidance and Counselling*. 2012; 22: 58-81.
 11. Asoka Sekar Langit. Perbedaan akademik buoyancy mahasiswa psikologi ditinjau dari jalur seleksi masuk perguruan tinggi negeri. 2019. SKRPSI. (http://lib.unnes.ac.id/33642/1/1511414109_Optimized.pdf)
 12. Santrock, J. W. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. 13 ed. 2012. Jakarta: Erlangga.